

PELATIHAN *ENGLISH FOR TOURISM* DENGAN PENDEKATAN BERBASIS BUDAYA LOKAL BAGI PELAKU USAHA DI PESISIR PANTAI SULAMANDA DESA MATA AIR**Priscilla Maria Assis Hornay^{1*}, Elvis Albertus Bin Toni², Maria Goreti Djehatu³, Robertus Ardi Filan Dali⁴**¹⁻⁴Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Widya Mandira

Email Korespondensi: priscillaassishornay@unwira.ac.id

Disubmit: 21 Februari 2023

Diterima: 15 Maret 2023

Diterbitkan: 01 Mei 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i5.9376>**ABSTRAK**

Pantai Sulamanda Desa Mata Air merupakan daerah pariwisata yang cukup dikenal di Kabupaten Kupang, namun Pasca Covid-19 terjadi penurunan kunjungan pariwisata di daerah tersebut. Kendala komunikasi Bahasa Inggris dirasa menjadi salah satu faktor yang menghambat bangkitnya pariwisata. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris para pelaku usaha sebagai upaya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan manca negara. Metode kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan Bahasa Inggris menggunakan pendekatan budaya, dimana materi pelatihan dirancang menggunakan istilah atau gambar-gambar yang *locally-colored*. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan kemampuan berbahasa Inggris para pelaku usaha Pantai Sulamanda.

Kata Kunci: Bahasa Inggris untuk Pariwisata, Pelaku Usaha, Pelatihan Bahasa Inggris, Pengabdian Kepada Masyarakat

ABSTRACT

Sulamanda Beach, Mata Air Village, is a well-known tourism area in Kupang Regency, however after Covid-19 there has been a decline in tourism visits to the area. Barriers to communication in English are felt to be one of the factors hindering the rise of tourism. The purpose of this social service activity is to improve the English language skills of business actors as an effort to increase foreign tourist visits. The method of this social service activity is English language training using a cultural approach, where the training material is adapted to terms and pictures that have local nuances. The results of the service show an increase in learning motivation and English language skills of the business actors in Sulamanda beach.

Keywords: *English for Tourism, Business Actors, English Training, Social Service*

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris memiliki peranan yang sangat penting dalam industri pariwisata lokal maupun internasional (Ennis, 2021). Beberapa negara dan wilayah berkembang menjadikan keterampilan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris sebagai prioritas dalam memastikan pelayanan pariwisata yang layak dan berkualitas tinggi (Jaworski & Pritchard, 2005). Kemampuan berbahasa Inggris para pelaku industri pariwisata akan mempengaruhi kualitas pelayanan karena pelaku industri pariwisata yang berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris akan secara otomatis menyediakan layanan yang efisien (Stainton, 2018). Tidak heran jika pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris untuk pariwisata muncul sebagai sebuah solusi untuk meningkatkan wisatawan internasional.

English for tourism atau Bahasa Inggris untuk pariwisata merupakan pelatihan yang dirancang untuk membantu para profesional di industri pariwisata dan perhotelan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi bahasa Inggris mereka. Pelatihan ini ideal untuk para pelaku dari semua sektor pariwisata dan perhotelan yang ingin meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka, seperti: karyawan hotel, pekerja jasa persewaan, pekerja restoran dan kafe, dan pelaku usaha di daerah wisata lainnya untuk membantu mereka berkomunikasi dan mempromosikan produk kepada pengunjung manca negara (Bielenia-Grajewska & Cortes de los Rios, 2018).

Pentingnya bahasa Inggris dalam dunia pariwisata saat ini tidak diragukan lagi. Bahasa Inggris merupakan bahasa bisnis global dan merupakan bahasa utama komunikasi internasional di banyak industri di seluruh dunia (Namtapi, 2022). Tidak sedikit pula para akademisi dan pembuat kebijakan di negara dan wilayah berkembang telah menganggap perolehan keterampilan komunikasi dalam bahasa Inggris sebagai prioritas utama dalam memastikan layanan berkualitas tinggi di bidang pariwisata dan dalam menarik serta mempertahankan arus pendapatan ekspor pariwisata yang teratur (Ennis, 2021). Pendapatan devisa dari sektor pariwisata Indonesia mencapai US\$4,26 miliar pada tahun 2022. Nilai tersebut telah melonjak hingga 769,39% dibandingkan pada tahun sebelumnya (Widi, 2022). Menparekraf Sandiaga Uno mengatakan, lonjakan devisa pariwisata tersebut tak lepas dari meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara seiring melandainya pandemi Covid-19. Tercatat jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke dalam negeri sebesar 3,92 juta jiwa hingga Oktober 2022 (Widi, 2022). Meskipun jumlah wisatawan manca negara menurun di Nusa Tenggara Timur (NTT) dari 155.900 jiwa di tahun 2019 menjadi 8745 jiwa di tahun 2021 (BPS Provinsi NTT, 2023), namun belum dapat dipastikan jumlahnya pada tahun 2022 oleh karena belum adanya pembaharuan data BPS Provinsi NTT. Namun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat NTT, terutama Kabupaten Kupang yang memiliki banyak pantai-pantai yang indah mengandalkan pariwisata sebagai pemasukan utama sehari-hari.

Pantai Sulamanda Desa Mata Air merupakan salah satu desa di Kabupaten Kupang yang memiliki potensi utama di bidang pariwisata dan pertanian. Pada sektor pariwisata, telah dikembangkan Pantai Sulamanda sebagai objek wisata unggulan bagi perekonomian masyarakat dimana telah dibangun sejumlah fasilitas pendukung pariwisata di objek wisata Sulamanda, seperti gapura, lopo, tempat sampah, toilet, tempat spot foto, dan lapak jualan. Terdapat sekitar 18 lapak yang dibangun di sepanjang kawasan obyek wisata pantai Sulamanda yang digunakan masyarakat Desa

Mata Air untuk menjual hasil pertaniannya kepada para wisatawan. Masyarakat setempat juga memanfaatkan spot foto untuk menawarkan jasa pemotretan, dan penyewaan lopo dan perahu bagi pengunjung pantai Sulamanda.

Pasca pandemi Covid-19, Pemerintah Desa Mata Air telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan jumlah pengunjung di Pantai Sulamanda dengan diadakannya berbagai event lokal. Namun sampai saat ini Pemerintah Desa Mata Air mengakui bahwa pengunjung pantai Sulamanda masih sebatas wisatawan dari kota Kupang, kabupaten Kupang dan berbagai daerah lain di Indonesia. Pemerintah desa dan para pelaku usaha menyatakan keinginan yang besar untuk dapat menarik wisatawan internasional namun menemukan kesulitan oleh karena rendahnya sumber daya manusia.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk menjawab persoalan dengan meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris para pelaku usaha di Pantai Sulamanda Desa Mata Air. Kegiatan ini menggunakan metode pelatihan kompetensi Bahasa Inggris sehingga nantinya pemerintah desa dan para pelaku usaha bisa membuka diri untuk wisatawan internasional dan meningkatkan pendapatan.

Meskipun kebutuhan yang tinggi akan pelatihan Bahasa Inggris untuk Pariwisata, hanya ada sedikit buku teks yang memenuhi kebutuhan khusus para pelaku usaha di Pantai Sulamanda karena sebagian besar buku teks yang ada dirancang untuk penggunaan secara umum. Selain itu, buku teks yang menargetkan Bahasa Inggris untuk Pariwisata tampaknya tidak sesuai untuk para pelaku usaha di Pantai Sulamanda karena banyak topik yang tidak terkait secara budaya dengan konteks desa tersebut. Oleh karena itu kegiatan PkM ini akan menggunakan pendekatan berbasis lokal, dimana materi pelatihan yang dirancang oleh tim PkM akan berfokus pada gambar-gambar atau istilah yang familiar dan sering digunakan oleh masyarakat setempat.

Pelatihan yang diberikan kepada para pelaku usaha diharapkan dapat meningkatkan manfaat, antara lain:

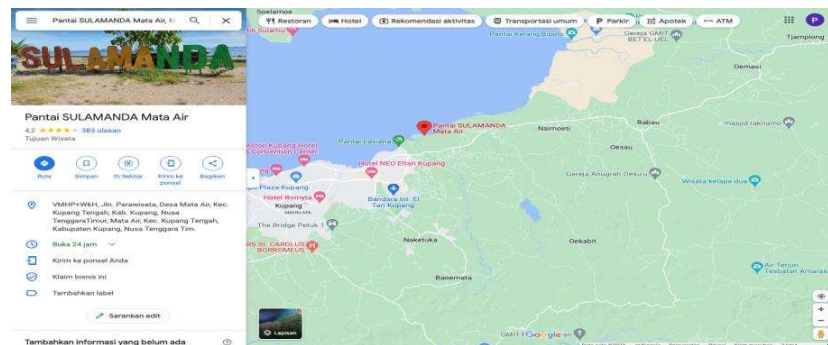
- a. Mendorong para pelaku usaha untuk berkomunikasi dan menggunakan Bahasa Inggris untuk pariwisata, terutama ketika berinteraksi dengan pengunjung internasional.
- b. Peningkatan keterampilan komunikasi Bahasa Inggris dasar dan praktik bagi para pelaku usaha yang berkaitan dengan *greetings* dan *social etiquette*.
- c. Peningkatan keterampilan komunikasi Bahasa Inggris dasar dan praktik bagi para pelaku usaha yang berkaitan dengan *giving information about food, and entertainment*.
- d. Peningkatan keterampilan komunikasi Bahasa Inggris dasar dan praktik bagi para pelaku usaha yang berkaitan dengan *servicing meals: how to take orders* dan *describe dishes*.
- e. Mendorong berbagai bentuk promosi Pantai Sulamanda dalam Bahasa Inggris.

Merujuk pada deskripsi diatas, maka kegiatan pelatihan *English for Tourism* bagi para pelaku usaha Pantai Sulamanda Desa Mata Air penting dilaksanakan oleh tim PkM dari Universitas Katolik Widya Mandira. Tim PkM sekaligus tutor ini terdiri atas 3 orang dosen, yaitu Dr. Priscilla Assis Hornay, Dr. Elvis Albertus Bin Toni, Maria Goreti Djehatu, M.Pd dan seorang mahasiswa, yaitu Robertus Ardi Filan Dali.

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil diskusi awal dengan Pemerintah Desa dan para pelaku usaha di Pantai Sulamanda, beberapa persoalan mitra yang ditemukan antara lain: (1) tidak adanya strategi khusus oleh pemerintah desa, pengelola dan pelaku usaha untuk meningkatkan kunjungan wisatawan internasional di pantai Sulamanda, dan (2) rendahnya motivasi dan kemampuan komunikasi berbahasa Inggris dasar dan praktis para pelaku usaha oleh karena sebagian besar dari mereka hanya mengenyam pendidikan Sekolah Menengah. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus untuk meningkatkan wisatawan internasional di Pantai Sulamanda.

Rumusan masalah dalam kegiatan PkM ini adalah, apakah kegiatan pelatihan English for Tourism dapat memotivasi kemampuan komunikasi bahasa Inggris para pelaku usaha? Berikut adalah peta lokasi Pantai Sulamanda Desa Mata Air, Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur.



Gambar 1. Lokasi PKM Pantai Sulamanda, Desa Mata Air, Kabupaten Kupang

3. KAJIAN PUSTAKA

English for Tourism merupakan salah satu cabang dari *English for Specific Purposes* (ESP) yang paling tua dan merupakan bidang ilmu pengajaran Bahasa Inggris yang sudah mendapatkan pengakuan sebagai praktik pengajaran yang cukup mapan (Ennis, 2021). *English for Tourism* atau "Bahasa Inggris untuk pariwisata" pada tingkat semantik, konseptual, teoretis, dan metodologis digunakan untuk memberikan panduan bagi para praktisi yang mengajar bahasa Inggris kepada para profesional di bidang pariwisata atau kepada mereka yang berkeinginan untuk menggeluti bidang ini di kemudian hari. English for Tourism memainkan peran yang sangat penting di bidang pariwisata sehingga mereka yang bekerja di bidang pariwisata perlu memiliki kecakapan komunikasi bahasa Inggris yang baik (Suryani et al., 2021).

Peran bahasa Inggris dalam industri pariwisata sangat penting (Ennis, 2021). Hal ini merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan industri pariwisata (Menggo et al., 2022; Suryani et al., 2021; Utama & Nurranto, 2021). Bahasa sebagai alat komunikasi memegang peranan penting karena merupakan bahasa internasional. Peran bahasa sangat diperlukan untuk membangun hubungan sosial dan sebagai alat komunikasi. Peran bahasa Inggris di bidang pariwisata adalah untuk memudahkan komunikasi, menghindari kesalahpahaman, memperlancar hubungan, dan

menciptakan suasana kekeluargaan antara wisatawan dengan orang-orang yang berhubungan dengan wisatawan (Bagus et al., 2020; Cooper et al., 2003).

Berbagai kegiatan pengabdian berupa pelatihan *English for Tourism* terdahulu bagi mereka yang bekerja di bidang pariwisata menunjukkan dampak yang sangat positif. Para pekerja atau calon pekerja di industri pariwisata yang mengambil kelas atau mengikuti pelatihan *English for Tourism* menunjukkan peningkatan dalam pemahaman kosa-kata dan cara berkomunikasi dalam Bahasa Inggris (Astawa & Ardiasa, 2022; Menggo et al., 2022; Nur Ardini & Wahyuni, 2022; Suryani et al., 2021; Syaifullah, 2021; Utama & Nurranto, 2021).

Namun dari berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya tentu tidak menjamin keberhasilan atau hasil yang sama di tempat atau konteks yang berbeda. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor kebutuhan atau konteks. Oleh karena itu *English for Tourism* sangat erat kaitannya dengan identifikasi atau analisis kebutuhan para peserta didik. Konsep analisis kebutuhan sulit dipahami karena adanya berbagai interpretasi dari istilah 'kebutuhan'. Kebutuhan merupakan apa yang harus dilakukan peserta didik untuk belajar (Namtapi, 2022). Kebutuhan, potensi dan kendala dari peserta didik serta situasi belajar juga harus diperhitungkan” (Poai, 2016).

Oleh karena itu pelatihan *English for Tourism* lebih baik dicapai melalui materi berbasis budaya. Pendekatan desain semacam ini bila ditangani dengan benar, mampu mengintegrasikan kelas bahasa ke dalam pengalaman pariwisata peserta didik yang lebih terfokus. Hal ini guna menghindari mempelajari item bahasa secara berulang-ulang tanpa memahami keseluruhan makna. Selain itu, pendekatan berbasis budaya seperti ini membantu menjamin bahwa item bahasa yang menjadi cakupan pembelajaran adalah yang benar-benar dibutuhkan dalam situasi atau konteks para peserta didik (Sari, 2016). Lokasi akan mempengaruhi dan menentukan bentuk bahasa Inggris tertentu karena lokasi berhubungan dengan makanan, minuman dan budaya terkait untuk dikomunikasikan dengan tamu asing. Makanan dan minuman lokal memiliki bentuk, rasa, tradisi, cara makan/budaya tertentu. Bentuk, ekspresi, dan pola bahasa Inggris yang spesifik berasal dari lokalitas (Elfiondri et al., 2021; Sri Amelia & Elfiondri, 2022). Lokalitas suatu tempat akan berbeda dengan tempat lainnya. Lokalitas yang berbeda menyebabkan bahasa Inggris tertentu di suatu tempat berbeda dari tempat lain (Sri Amelia & Elfiondri, 2022).

Budaya lokal dapat dimasukkan untuk memperkaya pengalaman linguistik baru, mendorong (memotivasi) pembelajar dengan memberi mereka sesuatu yang akrab bagi mereka berupa kata atau ungkapan yang *locally-colored* (Sri Amelia & Elfiondri, 2022), dan melatih mereka untuk berbicara tentang budaya mereka sendiri ke bahasa asing lainnya - berbicara kepada orang lain untuk bertukar ide, nilai, dan pengetahuan (Petrovska, 2012; Sari, 2016).

4. METODE

a. Needs analysis/Identifikasi Kebutuhan

Langkah awal dari kegiatan pelatihan *English for tourism* ini adalah mengidentifikasi kebutuhan berbahasa Inggris para pelaku usaha di Pantai Sulamanda yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Identifikasi Kebutuhan Para Pelaku Usaha

No	Kebutuhan	Jenis Pelaku Usaha
1.	Pengetahuan dan kompetensi dalam berbahasa Inggris khususnya kosa kata dan percakapan sehari-hari yang berkaitan dengan English for tourism.	Para ibu penjual lapak, pemberi jasa pemotretan, penyewa lopo dan penyewa perahu
2.	Motivasi dan kepercayaan diri untuk berkomunikasi dengan turis manca negara	Para ibu penjual lapak
3.	Dukungan dari pemerintah berupa pelatihan	Para ibu penjual lapak, pemberi jasa pemotretan, penyewa lopo dan penyewa perahu

Setelah mengidentifikasi kebutuhan para pelaku usaha, tim PkM kemudian merancang materi pembelajaran *English for tourism* yang disesuaikan dengan kebutuhan para pelaku usaha dengan menggunakan pendekatan yang lebih interaktif berupa pemahaman kosa-kata, *picture media*, *role-play* dan tanya jawab.

b. Pelaksanaan Pelatihan

Program PkM dilaksanakan tatap muka secara luring pada 30 September, 21 Oktober - 22 Oktober 2022 di lopo-lopo yang terletak di pesisir Pantai Sulamanda, berdasarkan hasil kesepakatan tim PkM dan para pelaku usaha. Para pelaku usaha meminta pelatihan dua hari oleh karena ketersediaan waktu, dimana mereka tidak bisa meninggalkan usaha mereka dalam waktu yang cukup lama. Peserta pada pelatihan ini adalah 10 pelaku usaha berusia antara 20-60 tahun, yang terdiri dari para penjual lapak, penyewa lopo, penyewa perahu, dan para pemberi jasa pemotretan di Pantai Sulamanda Desa Mata Air. Metode yang dipakai adalah metode pelatihan oleh pemateri, praktik atau latihan oleh peserta, pendampingan peserta pelatihan, dan tanya jawab sesuai dengan kegiatan pelatihan. Detail materi kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Materi dan Metode Pelatihan

Sesi	Alokasi Waktu	Materi	Metode
30/09/22	1 jam	Identifikasi kebutuhan	Observasi dan diskusi
22/10/22	2 jam	<i>Greetings and social etiquette.</i>	Pengenalan kosa kata, <i>role play</i> , tanya jawab
22/10/22	2 jam	<i>Giving information about food, and entertainment</i>	Pengenalan kosa kata, <i>picture media</i> , <i>role play</i> , tanya jawab

23/10/22	2 jam	<i>Serving meals: how to take orders</i>	Pengenalan kosa kata, tanya jawab
23/10/22	2 jam	<i>Serving meals: describe dishes</i>	Pengenalan kosa kata, <i>role play</i> , tanya jawab

c. Evaluasi

Tahapan akhir dari program PkM ini adalah evaluasi oleh peserta dengan menggunakan lembaran kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui respon dari peserta tentang manfaat atau hasil yang mereka peroleh setelah mengikuti kegiatan pelatihan *English for tourism*. Terdapat sepuluh pernyataan menggunakan skala Likert (1-5).

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan PkM selama 3 hari berlokasi di pesisir pantai Sulamanda secara keseluruhan berjalan dengan lancar dengan diikuti oleh 10 pelaku usaha yang bersedia untuk mengikuti pelatihan *English for tourism* secara penuh sampai selesai. Para pelaku usaha yang mengikuti kegiatan pelatihan ini diberikan materi berupa *greetings and social etiquette*, *giving information about food and entertainment*, *-serving meals: how to take orders*, dan *-serving meals: describe dishes*. Oleh karena kemampuan dasar peserta yang diidentifikasi masih sangat rendah, maka penyampaian materi dari topik-topik ini berfokus kepada ekspresi-ekspresi dan kosa kata sederhana serta *role-play*/permainan peran pendek.

Greetings and social etiquette

Pemberian materi dengan topik *greetings and social etiquette* ini bertujuan untuk melatih para pelaku usaha di Pantai Sulamanda cara menyapa dengan menggunakan berbagai ekspresi sederhana dengan tetap memperhatikan etiket sosial dalam melayani pelanggan manca negara dengan tujuan untuk menciptakan keramah-tamahan, membina hubungan baik dengan pelanggan sehingga memberikan kesan yang baik. Ketika memberikan materi ini, hampir semua peserta sudah pernah mendengarkan dan bahkan menggunakan ekspresi *greetings* seperti *good morning*, *good afternoon*, *how are you?* dan *goodbye*. Pendekatan yang digunakan berfokus pada pengenalan kosa kata, permainan peran dan diakhiri dengan tanya jawab. Tutor melatih dan membiasakan para peserta dengan berbagai macam ekspresi *greetings* seperti berikut ini:

<i>Good morning</i>	<i>How was your day?</i>
<i>Good afternoon</i>	<i>Where are you from?</i>
<i>Good evening</i>	<i>Watch your steps.</i>
<i>Morning</i>	<i>Mind your head.</i>
<i>Hi there</i>	<i>Be careful.</i>
<i>Welcome to Kupang</i>	<i>It's nice to meet you.</i>
<i>How are you?</i>	<i>It's a pleasure to meet you.</i>
<i>How do you do?</i>	<i>Enjoy your holiday.</i>
<i>How are you today Mr. Smith?</i>	.

Dari berbagai macam ekspresi *greetings* ini, para peserta kemudian dilatih dan disampingi untuk menggunakannya dalam berbagai permainan peran seperti contoh berikut:

<p>Situasi: Menanyakan kabar pada oertemuan pertama dengan seorang turis manca negara A: <i>Hi, how are you?</i> B: <i>I'm fine. How about yourself?</i> A: <i>I'm pretty good. Thanks for asking.</i></p>	<p>Situasi: Menanyakan kabar dan asal seorang turis manca negara A: <i>Good morning, how do you do?</i> B: <i>I'm fine. What about you?</i> A: <i>Never been better, thanks. Where are you from?</i> B: <i>I'm from Sydney, Australia.</i> A: <i>It's a pleasure to meet you.</i> B: <i>pleasure to meet you too.</i></p>
---	--

Ungkapan-ungkapan yang dipelajari oleh para peserta ditekankan juga pada keramahtamahan seperti selalu menyapa dengan menggunakan *Hi* atau *Good morning* dan mengakhiri pertemuan dengan ungkapan seperti *It's nice to meet you* dan *Enjoy your holiday* dengan memberikan senyuman. Para peserta terlihat sangat antusias mempelajari berbagai ekspresi melalui dialog-dialog pendek ini walaupun masih banyak peserta yang merasa kesulitan memahami ekspresi-ekspresi yang berbeda namun memiliki makna yang sama seperti *I'm fine* dan *never been better* atau *what about yourself?* dan *what about you?* Para peserta juga merasa sedikit aneh ketika menggunakan ekspresi *Hi* atau *Hello* karena dirasa kurang pantas. Namun demikian, para tutor menyarankan untuk cukup mengetahui atau membiasakan diri dengan satu jenis ekspresi karena pada dasarnya memiliki makna yang sama. Nampak di gambar di bawah ini, para peserta sedang berdiskusi tentang kesulitan yang mereka hadapi pada saat mempelajari materi ini.



Gambar 2. Salah satu tutor, Robertus Ardi Filan Dali sedang bertanya jawab dengan para pelaku usaha tentang materi yang dipelajari.

Giving information about food and entertainment

Topik *giving information about food, and entertainment* dirasa penting untuk diberikan kepada para pelaku usaha untuk membantu mereka ketika ditanyai mengenai jenis makanan karena kebanyakan makanan yang dijual merupakan makanan khas Kupang atau masyarakat setempat yang mungkin masih cukup asing bagi turis manca negara. Pemberian informasi mengenai jenis hiburan juga menjadi menarik mengingat Pantai Sulamanda memiliki tempat penyewaan lopo dengan fasilitas karaoke, spot foto, dan penyewaan perahu untuk berkeliling sekitar pantai Sulamanda. Pendekatan yang digunakan sama dengan

materi pertama yaitu pengenalan kosa kata dimana materi ini menggunakan gambar, permainan peran, dan tanya jawab mengenai materi. Berikut adalah beberapa gambar yang digunakan untuk melatih topik ini:



Pisang Gepe



Jagung Bakar



Indomie Goreng



Nasi Kuning



Jagung Rebus



Indomie Rebus

Gambar 3. Kumpulan gambar makanan dalam materi pelatihan

Pada sesi ini, gambar-gambar diatas diberikan kepada para pemilik lapak untuk dilatih. Para peserta ini juga diminta untuk menyebutkan apa saja yang makanan yang disajikan di lapak mereka seperti jenis-jenis minuman dan makanan ringan. Para tutor kemudian mendaftarkan kata-kata yang disebutkan seperti kopi, teh, air kelapa muda, keripik pisang, keripik ubi, dll dan memberitahukan sebutannya dalam Bahasa Inggris.

Sementara itu para pemberi jasa pemotretan, penyewa perahu, dan penyewa lopo diberikan gambar-gambar seperti berikut:



Spot Foto/Photo
Spot



Lopo/ Lopo/
Small Houses



Perahu Sewa/Rental Boat

Gambar 4. Kumpulan gambar fasilitas wisata dalam materi pelatihan

Para pelaku usaha, terkhusus pemberi jasa pemotretan, penyewa lopo, dan penyewa perahu dilatih untuk mengenal kata Bahasa Inggris dari berbagai macam hiburan yang ada di Pantai Sulamanda. Yang menarik bahwa, para pemberi jasa foto kemudian mendiskusikan

bagaimana hasil foto mereka bisa digunakan sebagai media untuk mempromosikan pantai ini. Sesi ini kemudian dilanjutkan dengan aktivitas permainan peran dimana para peserta diberikan dialog singkat untuk diperagakan. Fokus dari ekspresi *giving information* yang digunakan adalah seperti *I am pleased to inform you..., I wish to tell you..., I wish to provide you with..., It might be interesting for you to.... You might also try.*

Serving meals: how to take orders and describe dishes and/entertainment facilities

Materi terakhir ini tentunya tidak terlepas dari materi sebelumnya, dimana selain memberikan informasi tentang makanan dan fasilitas yang ada di pantai Sulamanda, para peserta kemudian dilatih untuk menjelaskan lebih rinci tentang makanan dan fasilitas-fasilitas hiburan tersebut. Pekerjaan utama penjual lapak makanan adalah mengambil pesanan makanan, mengantarkan pesanan makanan, dan membawa tagihan kepada para tamu. Namun oleh karena kemampuan berbahasa Inggris peserta yang masih sangat rendah dan untuk memastikan ketertarikan untuk belajar, materi yang diberikan hanya berupa permainan peran dengan menggunakan ekspresi- ekspresi kunci seperti berikut:

Tabel 3. Ekspresi-ekspresi kunci *Serving meals: how to take orders and describe dishes and/entertainment facilities* dalam materi pelatihan

Expressions/questions	Possible guest's responses
Good morning, can I help you?	Yes, I'd like to have some lunch.
Would you follow me, please?	Thank you.
Here are your menus. We have pisang gepe or banana gepe, roasted and boiled corn, fried and boiled noodle, and yellow rice	OK, thank you.
Are you ready to order?	Well I'd like the pisang gepe. I'll have a fried noodle. We're not ready yet.
Do you want a drink with it? We have mineral water, coffee, tea, and coconut water.	Yeah sure. I'll have a coconut water.
And for you sir/madam?	Just water, please.
Why don't you try the roasted corn? This roasted corn is covered in butter and can be eaten with traditional sambal (spicy herbs).	OK, please make one for me. NO, thank you.
Can I bring you anything else?	No, thank you. Just the bill.
How was everything? Did you enjoy your meal?	Delicious, thanks.
Would you take pictures in our favourite spots? We have nice beach view and beach signs	Yeah, we'd love to.
Would you like a tour with our boat?	Maybe, next time. Thanks
Would you like to enjoy the view	How much is the rent?

from our lopo? You can order food
from our lopo and enjoy karaoke.

The rent is Rp. 10.000/hour OK, I'll rent for an hour.

Dalam sesi ini, para peserta diajarkan untuk menjelaskan secara lebih rinci tentang makanan yang akan disajikan kepada para tamu manca negara seperti cara penyajian dan bahan-bahan apa saja yang terkandung di dalam makanan-makanan tersebut. Para penyewa jasa pemotretan dan penyewa lopo dan perahu juga diberikan pelatihan tentang bagaimana memberikan penawaran untuk menyewa lopo dan perahu disekitar pantai. Sesi ini dilanjutkan dengan permainan peran dan tanya jawab antara tutor dan peserta.

Evaluasi

Setelah pelaksanaan pelatihan kepada sepuluh pelaku usaha di Pantai Sulamanda, mereka kemudian diminta untuk mengisi lembar kuesioner sebagai bentuk evaluasi dari kegiatan ini. Hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil evaluasi peserta PkM

Item	Pernyataan	Jawaban (%)				
		SS	S	N	TS	STS
1	Pelatihan ini memberikan saya motivasi dan kepercayaan diri untuk belajar Bahasa Inggris	30	50	10	10	0
2	Pelatihan ini meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris saya (kosa-kata dan percakapan sehari-hari)	20	40	30	10	0
3	Materi sesuai dengan kebutuhan saya	20	60	10	10	0
4	Isi materi mudah dipahami	20	40	30	10	0
5	Latihan yang diberikan bermanfaat	10	40	40	10	0
6	Media dalam pelatihan menarik	40	30	30	0	0
7	Metode dalam pelatihan menarik	20	50	30	0	0
8	Waktu pelatihan sudah cukup	10	40	20	30	0
9	Para tutor menjelaskan materi dengan baik	20	50	30	0	0
10	Perlu adanya pelatihan seperti ini di masa yang akan datang	30	40	10	20	0

Tabel 4 menunjukkan respon para peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan Bahasa Inggris untuk Parawisata dimana sebagian besar peserta yaitu 50% merasa bahwa pelatihan ini memberikan mereka motivasi untuk belajar Bahasa Inggris. Walaupun sekitar 10% merasa tidak setuju. Selain itu 40% menyatakan bahwa pelatihan ini mampu

meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka dan 30% masih belum bisa memutuskan apakah ada peningkatan kemampuan atau tidak. Dalam hal materi, media, metode dan alokasi waktu pelatihan, sebagian besar peserta menunjukkan respon yang positif dimana respon SS dan S yang diberikan untuk setiap item di atas 50%. 70% dari peserta juga memberikan respon positif terhadap para tutor yang menurut mereka sudah menjelaskan dengan baik. Akhirnya, 70% menyatakan perlu adanya pelatihan seperti ini di masa yang akan datang, meskipun 20% merasa tidak setuju.

b. Pembahasan

Masih rendahnya wisatawan terutama turis manca negara di Pantai Sulamanda, Desa Mata Air setelah Covid-19 memberikan dampak yang kurang baik kepada para pelaku usaha yang mencari nafkah sehari-hari dengan menjual makanan dan minuman, memberikan jasa pemotretan dan jasa penyewaan lopo dan kapal. Menurut pemerintah lokal dan masyarakat, rendahnya kemampuan berbahasa Inggris para pelaku usaha dirasakan sebagai salah satu faktor utama dari persoalan ini. Pentingnya bahasa Inggris memang menjadi perhatian dalam dunia usaha saat ini. Bahasa Inggris merupakan bahasa bisnis global dan merupakan bahasa utama komunikasi internasional di banyak industri di seluruh dunia, termasuk pariwisata (Namtapi, 2022).

Kegiatan PKM pelatihan English for tourism ini memiliki tantangan tersendiri oleh karena para peserta memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang cukup rendah dan berasal dari rentangan usia yang cukup bervariasi sehingga materi yang disajikan harus disesuaikan dengan kondisi mereka saat ini. Tidak banyak kemudian materi English for tourism yang sesuai dengan konteks masyarakat di Pantai Sulamanda, Desa Mata Air. Materi dalam buku teks Bahasa Inggris untuk Pariwisata yang tersedia kurang tepat untuk peserta tertentu karena banyak topik yang tidak terkait secara budaya (Strutt et al., 2017). Oleh karena itu, dalam kegiatan ini, tim PKM merancang materi berdasarkan diskusi awal dan identifikasi kebutuhan para peserta pelatihan sehingga diputuskan untuk membahas topik *greetings* dan *social etiquette*, *giving information about food, and entertainment*, dan *Serving meals: how to take orders and describe dishes and/entertainment facilities*. Pendekatan dan metode pelatihan yang diterapkan berupa metode sederhana seperti pengenalan kosa kata dengan bantuan gambar, dan permainan peran. English for Tourism merupakan pembelajaran Bahasa Inggris untuk tujuan dan maksud tertentu sehingga pendekatan untuk pengajaran bahasa Inggris ini harus berfokus pada konten dan metode yang sesuai untuk peserta pelatihan karena akan dijustifikasi oleh alasan awal mereka untuk belajar (Namtapi, 2022). Sangatlah penting untuk memberikan penekanan pada tugas dan strategi khusus yang digunakan saat mengajar Bahasa Inggris untuk pariwisata; strategi yang berbeda dengan yang digunakan di kelas-kelas biasa (Pinelopi, 2015).

Dalam upaya peningkatan kemampuan berbahasa Inggris para pelaku usaha di Pantai Sulamanda, pemberian materi *greetings* dan *social etiquette* merupakan tahap awal untuk menarik ketertarikan untuk mengikuti pelatihan ini. Materi berupa kosa kata sederhana dan permainan peran yang pendek membangun antusiasme yang cukup tinggi. Para peserta mengikuti tahapan aktivitas dengan berperan cukup

aktif. Dengan memberikan materi yang menarik diawal pertemuan sehingga mereka menikmati proses pelatihan, mereka akan lebih termotivasi untuk melanjutkan usaha mereka dan meningkatkan tidak hanya bahasa Inggris mereka tetapi juga keterampilan mereka tentang pekerjaan mereka di masa depan (Pinelopi, 2015). Selain itu, yang menarik dari penyajian materi ini adalah para peserta yang berusia diatas 40 tahun juga merasa enggan ketika hanya menggunakan ekspresi *Hi* atau *Hello* karena dirasa kurang pantas. Kebiasaan atau budaya menyapa orang lain dengan ucapan 'selamat pagi' atau 'selamat siang' dirasa oleh peserta perlu untuk diterapkan walaupun menggunakan Bahasa asing. Hal ini merupakan contoh yang baik dari etiket sosial dan yang Elfiondri et al. (2021) sebut dengan ungkapan dan istilah *locally-colored* yang bertujuan untuk menunjukkan keramahtamahan.

Dalam memperhatikan tingkat kesesuaian materi, pada materi *giving information about food, and entertainment* dan *Serving meals: how to take orders and describe dishes and/entertainment facilities*, para tutor menggunakan gambar dan kosa-kata yang yang familiar untuk para peserta pelatihan. Menu makanan, minuman, dan fasilitas atau pelayanan di Pantai Sulamada menjadi fokus pelatihan. Perlu dipahami bahwa pengajaran dengan materi yang menggunakan dan memberikan informasi bahasa Inggris sebagai bahasa internasional untuk pariwisata perlu adanya "sentuhan" budaya lokal (Petrovska, 2012). Dalam pelatihan ini ditemukan bahwa para peserta terlihat lebih nyaman dengan hanya mempelajari menu makanan atau jenis-jenis fasilitas yang ada di Pantai Sulamanda seperti pisang gepe, lopo, jagung bakar dan jagung rebus. Para peserta juga dijelaskan oleh tutor untuk dapat tetap menggunakan istilah dalam bahasa lokal tanpa harus diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris. Yang perlu diperhatikan adalah cara menjelaskan secara rinci makanan ataupun kegunaan dari fasilitas-fasilitas yang mereka sediakan. Penemuan ini kemudian mejadi selaras dengan yang dikemukakan oleh Amelia & Elfiondri (2022), dimana istilah bahasa Inggris pariwisata oleh para pekerja pariwisata diwarnai oleh istilah *locally-colored* budaya Jawa yang mencakup istilah yang berkaitan dengan makanan dan minuman yang tetap digunakan dalam Bahasa Inggris seperti Poci, Wedang jahe, Bajigur dan Kunyit Asam.

Mengenai kesulitan yang mungkin dihadapi para peserta pelatihan *English for tourism*, kosa-kata cenderung menjadi salah satu yang paling umum. Oleh karena itu, strategi eksplisit harus diterapkan untuk pengajaran dan pembelajarannya. Namun, belajar dan berlatih kosa-kata adalah tanggung jawab bersama antara tutor dan peserta. Untuk membantu pelajar mempelajari kosa kata dengan lebih mudah, penting untuk menekankan pada "mempelajari kata-kata konkret atau yang sesuai konteks karena lebih mudah daripada kata-kata abstrak" (Xhaferi, 2010). Strategi lain adalah daripada tutor fokus mengajar kosa-kata, yang diperlukan adalah cukup memeriksa pemahaman kata-kata yang digunakan oleh peserta didik dalam konteks (Pinelopi, 2015).

Dari hasil evaluasi para peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan motivasi dan kemampuan Bahasa Inggris mereka. Di masa yang akan datang, mereka juga berharap bahwa akan tetap ada pelatihan yang serupa. Pelatihan ESP yang diawali dengan identifikasi kebutuhan, sudah seharusnya

ditutup dengan evaluasi guna mengukur terpenuhinya kebutuhan tersebut (Namtapi, 2022; Poai, 2016).

6. KESIMPULAN

Pelatihan English for Tourism dengan pendekatan berbasis budaya lokal dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan motivasi belajar para pelaku usaha di Pantai Sulamanda, Desa Mata Air. Para peserta kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk belajar Bahasa Inggris dengan tetap merujuk pada kebudayaan lokal mereka. Kegiatan ini dapat memberikan kontribusi bagi pemberdayaan masyarakat di Desa Mata Air, sehingga kedepannya pemerintah desa berkomitmen untuk dapat melibatkan lebih banyak peserta untuk kegiatan serupa, tidak hanya di Kabupaten Kupang tapi juga di berbagai daerah pariwisata lainnya di Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, pelatihan English for Tourism menjadi salah satu strategi khusus untuk meningkatkan kunjungan turis manca negara. Diharapkan bahwa kegiatan pengabdian yang serupa di masa yang akan datang dapat lebih fokus pada pengukuran peningkatan kemampuan berbahasa Inggris melalui hasil pre-test dan post-test.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, I., Mantra, N., Made, I. A., Widiastuti, S., Handayani, N. D., Istri, A. A., & Pramawati, Y. (2020). English Language Urgency For Tourism And Hospitality Employees To Boost Global Economy. *Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(7), 5458-5469.
- Bielenia-Grajewska, M., & Cortes De Los Rios, E. (2018). Innovative Perspectives On Tourism Discourse: In *Advances In Hospitality, Tourism, And The Services Industry*.
- Bps Provinsi Ntt. (2023). *Jumlah Wisatawan Mancanegara Dan Domestik*. Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur.
- Cooper, C., Hall, M., & Timothy, D. (2003). *Classic Reviews In Tourism* (C. Cooper, Ed.). Channel View Publications. [Http://Www.Channelviewpublications.Com](http://www.Channelviewpublications.com)
- Elfiondri, Zaitul, & Rina, N. (2021). Tradition, Cultural Contact And English For Tourism: The Case Of Mentawai, Indonesia. *Heliyon*, 7(6). [Https://Doi.Org/10.1016/J.Heliyon.2021.E07322](https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.E07322)
- Ennis, M. J. (2021). *What Is 'English For Tourism'? An Updated 'Grounded Review' Of The Literature*.
- I Gede Astawa, & I Ketut Ardiasa. (2022). Enhancing English-Speaking Skills For Food And Beverage Services For Tourism Students Through A Collaborative Learning. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 2(2), 26-36. [Https://Doi.Org/10.53356/Diparojs.V2i2.55](https://doi.org/10.53356/Diparojs.V2i2.55)
- Jaworski, A., & Pritchard, A. (2005). Discourse, Communication And Tourism. In *Discourse, Communication And Tourism*. [Https://Doi.Org/10.21832/9781845410216](https://doi.org/10.21832/9781845410216)
- Menggo, S., Rosdiana Su, Y., & Taopan, R. A. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata Di Desa Wisata Meler. In *Jurnal Widya Laksana* (Vol. 11, Issue 1).

- Namtapi, I. (2022). Needs Analysis Of English For Specific Purposes For Tourism Personnel In Ayutthaya. In *Learn Journal: Language Education And Acquisition Research Network* (Vol. 15, Issue 1). <https://So04.Tci-Thaijo.Org/Index.Php/Learn/Index>
- Nur Ardini, S., & Wahyuni, S. (2022). Pelatihan English For Tourism Bagi Karang Taruna “Dharma Putra” Kelurahan Nongko Sawit Kecamatan Gunungpati Kota Semarang 1. In *Jurnal Abdimas Budaya* (Vol. 3, Issue 1).
- Petrovska, I. I. (2012). Teaching Lexical Bundles Patterns In English And Macedonian Tourism Discourse. *Procedia-Social And Behavioral Sciences*, 44, 228-235.
- Pinelopi, P. (2015). English For Specific Purposes: How To Teach English For Tourism. *International Journal Of English Literature And Culture*, 3(8), 235-238.
- Poi, S. T. (2016). *The Students’ Needs In Learning English For Tourism At English Study Program In Sintuwu Maroso University*.
- Sari, Ri. A. (2016). Teaching English For Tourism In Bali Based On Local Culture: What Do Students Need? . *Proceedings Of The Fourth International Seminar On English Language And Teaching (Iselt-4)*.
- Sri Amelia, S., & Elfiondri. (2022). English Expressions Employed At Hotel Restaurants In Padang, West Sumatra, Indonesia. *Kne Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/Kss.V7i6.10638>
- Stainton, H. (2018). The Commodification Of English Language Teaching In Tourism: A Sustainable Solution? *Tourism Management Perspectives*, 25. <https://doi.org/10.1016/J.Tmp.2017.11.021>
- Strutt, P., O’keeffe, M., & Dubicka, I. (2017). *English For International Tourism (Intermediate)* (4th Ed.). Pearson Education Limited.
- Suryani, F. B., Rismiyanto, R., & Kusmaryati, S. E. (2021). Pelatihan English For Tourism Berbasis Communicative Language Teaching Untuk Staf Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kudus. *Muria Jurnal Layanan Masyarakat*, 3(2), 106-110. <https://doi.org/10.24176/Mjlm.V3i2.6192>
- Syaifulloh, S. (2021). Pelatihan English For Tourist Guide Untuk Himpunan Pramuwisata Indonesia (Hpi) Kota Pekanbaru. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4). <https://doi.org/10.31849/Dinamisia.V5i4.5368>
- Utama, W., & Nurranto, H. (2021). Pkm English Training Program For Tour Guides At Orbit Tour And Travel Jakarta. In *Arsy: Aplikasi Riset Kepada Masyarakat* (Vol. 2, Issue 1).
- Widi, S. (2022, December). *Indonesia’s Tourism Foreign Exchange Earnings Soar In 2022*. [Dataindonesia.Id](https://dataindonesia.id).
- Xhaferi, B. (2010). Teaching And Learning Esp Vocabulary. *Revista De Lenguas Para Fines Específicos*, 15/16 (200(2009)).